



Pelatihan Drama dalam Meningkatkan Karakter Moralitas Mahasiswa Semester 4 STKIP DARUSSALLAM

Na'imul Faizah¹, Lutfi Eskawati^{2*}

^{1, 2} STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

eskawatiupi@gmail.com^{2*}

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi penulis: eskawatiupi@gmail.com

Article History:

Received: November 28, 2021;

Revised: Desember 14, 2021;

Accepted: Desember 28, 2021;

Online Available: Desember 30, 2021;

Keywords: Drama Training, Moral Character, STKIP Darussalam Students

Abstract. Character education strengthening occurs not only theoretically in the classroom but also through habituation in daily life. Using drama as a method for character education can be effective because drama is closely linked to character development. This article aims to discuss the affirmation of drama appreciation learning in relation to the importance of character education for fourth-semester students at STKIP Darussalam Cilacap. The researcher applies a literature review methodology, focusing on the use of texts and library literature as primary sources. The results indicate that regular drama appreciation learning activities have a positive impact on students' development. The findings highlight the significant contribution of drama appreciation learning to character education at STKIP Darussalam. It teaches students moral values, ethics, and responsibilities. Additionally, interaction during drama activities plays a key role in enhancing students' tolerance towards differing opinions, backgrounds, and cultures, creating a holistic educational environment. The presence of drama as an art form, both at the elementary school level and as part of higher education curricula, should impact by reflecting the reinforcement of character education in the digital era, which increasingly overlooks essential foundational aspects of life, such as efforts to build good personal and moral character.

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter bukan hanya terjadi secara teoritis didalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari. Penggunaan drama sebagai metode pembelajaran karakter dapat efektif karena drama memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter. Artikel ini bertujuan membahas afirmasi pembelajaran apresiasi drama terhadap pentingnya pendidikan karakter untuk Mahasiswa Semester 4 STKIP DARUSSALAM CILACAP. Peneliti menerapkan penelitian studi literatur, fokus pada pemanfaatan teks dan literatur perpustakaan sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran apresiasi drama secara rutin memiliki dampak positif pada perkembangan Mahasiswa. Hasil penelitian menyoroti kontribusi pada pembelajaran apresiasi drama signifikan terhadap pendidikan karakter pada Mahasiswa STKIP DARUSSALLAM, mengajarkan mereka nilai – nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Selain itu, interaksi dalam kegiatan drama memainkan peran kunci dalam meningkatkan toleransi Mahasiswa terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Kehadiran seni drama baik ditataran sekolah dasar maupun salah satu mata kuliah yang ditawarkan diperguruan tinggi harus berdampak dengan merefleksikan penguatan pendidikan karakter pada era digital yang mulai meninggalkan poin penting pondasi kehidupan yakni upaya untuk membangun pribadi dan karakter yang baik.

Kata Kunci : Pelatihan Drama, Karakter Moralitas, Mahasiswa STKIP Darussalam

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembentukan karakter individu merupakan proses yang sangat bervariasi, dimana setiap individu mengalami perjalanan uniknya sendiri. Beberapa mengalami proses yang panjang dan mendalam, sementara orang lain mungkin melewati proses yang lebih singkat. Hasil penelitian membahas penggunaan drama sebagai metode pembelajaran karakter dianggap efektif karena drama memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter. Manfaat drama tidak hanya terbatas pada pengembangan karakter, tetapi juga mampu membangun kepribadian Mahasiswa. Kegiatan apresiasi drama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karakter. Dua jenis apresiasi drama, yaitu reseptif dan produktif. Pembentukan karakter individu merupakan proses yang sangat bervariasi, di mana setiap individu mengalami perjalanan uniknya sendiri. Beberapa mengalami proses yang panjang dan mendalam, sementara yang lain mungkin melewati proses yang lebih singkat. Poin krusial dalam pembentukan karakter adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa proses ini berlangsung teratur serta saling berhubungan. Peran tokoh yang protagonis memberi dampak yang signifikan terhadap kepribadian yang positif dan harmonis. Pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan dianggap sebagai pemegang peran vital terhadap moral mendasar. Manfaat dari penguatan pendidikan karakter bukan hanya dirasakan oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungannya. Individu yang memiliki karakter kuat dan baik tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi juga mampu memberi pemahaman bagi individu lain sehingga terdorong untuk membentuk kepribadian yang positif. Penelitian Nugroho (2023) menyoroti pentingnya nilai kebaikan dalam pembentukan karakter. Tanpa nilai-nilai kebaikan, kebahagiaan hidup menjadi sesuatu yang sulit dicapai. Oleh karena itu, fokus pada pembentukan karakter tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek emosional, sosial budaya, kepemimpinan, dan sikap mandiri. Kurangnya pendidikan karakter dapat menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif pada generasi muda, contohnya akibat pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, tindak pidana dan lain sebagainya. Selain itu, alasan penting yang menjadi landasan untuk memberikan pendidikan karakter pada generasi muda mulai dari pendidikan karakter yang merupakan cara paling baik agar generasi muda dapat memiliki pemahaman dan menfilter dampak negatif melalui kepribadian yang baik, membentuk dirinya untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain di dalam masyarakat yang majemuk, sebagai upaya untuk mengatasi akar masalah moral-sosial seperti

ketidak jujur, ketidak sopan, kekerasan, etos kerjarendah, dan lainnya. Maka dari itu, dapat disadari bahwasannya pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang khususnya generasi muda (Nelliraharti et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan guna mewujudkan pendidikan karakter, salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada dasarnya, semua mata kuliah dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter Mahasiswa. Meskipun sering kali pendidikan karakter diidentifikasi hanya dengan Unit Bela Negara {UBN}, namun banyak alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran apresiasi drama baik melalui secara langsung maupun tak langsung dengan melihat tayangan youtube. Hal yang menjadi perhatian pokok adalah mengenai penanaman pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui media karya sastra, khususnya pembelajaran apresiasi drama.

Hasil penelitian Murniviyanti et al., (2022) membahas penggunaan drama sebagai metode pembelajaran karakter dianggap efektif karena drama memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter. Manfaat drama tidak hanya terbatas pada pengembangan karakter, tetapi juga mampu membangun kepribadian siswa. Kegiatan apresiasi drama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karakter. Dua jenis apresiasi drama, yaitu reseptif dan produktif, memberikan kontribusi yang berbeda. Drama reseptif menekankan kehusyukan terhadap plot cerita, sedangkan apresiasi drama produktif lebih menitikberatkan pada memberikan tanggapan atau penilaian. Memahami drama secara lebih mendalam dapat memberikan sejumlah keuntungan bagi peserta didik. Melalui analisis drama, kita dapat mengeksplorasi nilai-nilai yang tersembunyi dalam sebuah naskah drama. Dalam naskah tersebut, terdapat manfaat yang mencakup aspek karakter, pendidikan, etika, estetika, dan hiburan. Pentingnya pemahaman apresiator dalam pembelajaran apresiasi drama dalam memberikan gambaran beberapa karakter terkait baik dan buruk terletak pada kemampuan tokoh-tokoh dalam naskah untuk memberikan contoh yang positif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain drama, penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan bermain drama melibatkan aspek berbahasa yang sangat signifikan, karena melalui peran atau drama, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan inovatif, dan berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, bermain drama tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi, terutama dalam aspek mental, selama proses pembelajaran. Pengajaran drama juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi

diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Apresiasi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kemampuan cipta dan karsa siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran didesain agar siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, dan konflik yang terdapat dalam pementasan drama. Dengan demikian, drama bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya seni.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kepribadian Positif

Dengan melakukan kegiatan pelatihan drama secara rutin, mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian positif. Mereka belajar mengenai emosi, mengelola konflik, dan memahami nilai – nilai seperti kerjasama dan tanggungjawab. Adanya interaksi dalam dramatisasi situasi kehidupan sehari – hari membantu mahasiswa mengintegrasikan nilai – nilai tersebut, menciptakan fondasi kepribadian yang sehat dan positif. Mahasiswa yang terlibat dalam seni drama tidak hanya menikmati jalannya drama, tetapi juga mengalami secara mendalam pertikaian individu dalam berbagai konteks, seperti konflik antarmanusia, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan alam, bahkan mungkin manusia dengan penguasa Tuhan. Melalui pertunjukan drama, mahasiswa dapat memahami psikologi watak manusia, mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang sifat manusia secara umum, dan juga tentang diri mereka sendiri). Apa yang dilihat anak memberi andil yang cukup besar dalam melahirkan pikiran untuk berperilaku. Oleh karena itu dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pendidikan karakter harus dimasukkan. Dalam kurikulum muatan lokal misalnya, seorang guru bisa saja mengajak anak-anak didik ke luar kelas untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat mendidik. Salah satu nilai sikap dan karakter toleransi yang tersirat terdapat pada karakter peduli dan terbuka terhadap pendapat orang lain perlu dikuatkan. Hal ini dikuatkan oleh Sufanti et al. (2021). Seiring perkembangan arus globalisasi karena multikultural dan kebhinekaan merupakan ciri khas keanekaragaman Indonesia.

Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Partisipasi dalam kegiatan drama juga terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Mereka belajar menyampaikan ide, berbicara di depan umum, dan memahami pentingnya mendengarkan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan verbal, tetapi juga memperkuat ekspresi tubuh dan bahasa non – verbal

Pembentukan Pendidikan Karakter

Kegiatan drama memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter Mahasiswa. Mereka belajar mengenai nilai – nilai baik buruk, etika, dan melalui karakter – karakter yang mereka perankan dalam skenario dramatis. Proses ini membantu mahasiswa menginternalisasi prinsip – prinsip moral secara aktif dan memahami dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Melalui drama atau teater, Mahasiswa memiliki peluang untuk memahami psikologi manusia melalui tindakan yang diperankan yang terdapat dalam tokoh – tokoh dramanya.

Interaksi Drama dan Toleransi

Interaksi dalam kegiatan drama berperan penting dalam meningkatkan tingkat toleransi anak-anak. Dengan memerankan berbagai peran, mereka dapat melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan menghargai keberagaman. Hal ini membentuk sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya.

Menghargai Pendapat Orang Lain

Kegiatan drama juga membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Dalam proses kolaboratif menciptakan sebuah adegan, anak-anak belajar untuk mendengarkan dan menghormati ide-ide teman-teman mereka. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan penghargaan terhadap keberagaman ide. Dalam proses ini, mereka belajar untuk menghormati pandangan orang lain, bersikap sabar dalam mendengarkan, dan menjadi terbiasa dengan konflik pendapat yang mungkin timbul di antara mereka.

Adaptasi Dalam Situasi Sosial

Melalui berbagai skenario dramatis, anak-anak belajar untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda. Mereka mengasah kemampuan membaca situasi, merespon perubahan, dan bekerja sama dalam kelompok. Adanya pengalaman ini membantu mereka menjadi lebih fleksibel serta percaya diri dalam menghadapi tantangan sosial. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler drama di SMA telah diteliti oleh.

3. SIMPULAN

Pembelajaran apresiasi seni drama salah satunya bertujuan meningkatkan mahasiswa untuk menghargai. Kegiatan apresiasi drama secara rutin dapat menguatkan dan membentuk kepribadian positif, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta pembentukan karakter baik melalui penugasaan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan keteladanan. Interaksi dalam drama membantu Mahasiswa menjadi lebih toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan beradaptasi dalam situasi sosial.

Dengan demikian, apresiasi seni drama dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk karakter dengan pendekatan pembelajaran apresiasi drama memiliki kontribusi memberikan dampak positif pada perkembangan kepribadian serta nilai – nilai moral Mahasiswa, Pentingnya pelatihan drama untuk pembentukan karakter Mahasiswa. Implikasi dan rekomendasi penting untuk menguatkan pendidikan karakter pada anak melalui yakni melibatkan penerapan kegiatan drama dalam kurikulum pendidikan formal, pelibatan atau kerjasama serta pengawasan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter baik pada anak, dan pelatihan bagi pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan drama secara efektif dalam pembelajaran berawal dari pendidikan usia dini. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa penerapan kegiatan drama dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk penguatan pendidikan karakter dengan cara membentuk kepribadian positif, meningkatkan keterampilan berfikir, problem solving, serta membentuk pendidikan karakter pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Fajarwati. (2021). Krisis Pendidikan Karakter Di Indonesia Halaman. January, 3.
- Fatonah, S., Chairilisyah, D., & Rr. Sri, K. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater Di Smkn 1 Pekanbaru. *Instructional Development Journal (Idj)*, 4(3), 235–242
- Fatonah, S. Chairilisyah, D., & Rr. Sri, K. [2021]. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater Di Smkn 1 Pekanbaru. *Instructional Development Journal{Idj},4{3}*, 235 -242.
- Fauziah, Z., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2020). 222 Jurnal Kumara Cendekia <https://jurnal.uns.ac.id/kumara> Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 8(2).Gutama, P. S. (2023). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. January, 0–8.
- Hudha, T. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Teater Games. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 153–168.
- Hudha, T. {2018}. Pembentukan Karakter Anak Melalui Teater Games. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9{2}, 153 – 168.

- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/Mediator.V10i1.2712>
- Khadijah, I. (2021). Language Development And Building Character Early Children Through Role Playing Method. *Bulletin Of Science Education*. *Bulletin Of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Lintang, A. D., Sarjiwo, S., & Iswantara, N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang. *Indonesian Journal Of Performing Arts Education*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.24821/Ijopaed.V1i1.4918>
- Masrupi. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Drama Sebagai Bahan. 4, 33–39.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama Di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 203–219.
- Nelliraharti, Fajri, R., & Fitriliana. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital. *December*, 1–8.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Nugroho, T. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2, 60–68.
- Nurhasanah, M. S. Dan E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada. 8(2), 765–780.
- Nurul Dwi Tsoraya, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, & Agus Purwanto. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(Xx), 7–12
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Subasman, I. (2020). Penelitian Studi Pustaka Untuk Bidang Pendidikan Dan Sosial Keagamaan. April. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.15781.86244>
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content Of Tolerance Education In Short Story Learning In High Schools. *Asian Journal Of University Education*, 17(1), 112–123. <https://doi.org/10.24191/Ajue.V17i1.12609>
- Syamsuddin, S. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya Di Man 1 Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V2i1.20>
- Syamsul Hadi, S. H. (2013). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.104>